

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi Bidan salah satu profesi tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting terutama dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kesakitan dan Kematian Bayi (AKB). Indikator untuk menggambarkan keberhasilan derajat kesehatan yaitu berupa menurunkan AKI dan AKB. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. (ASEAN Secretariat, 2020)

Upaya Pemerintah Indonesia dalam menurunkan AKI pada tahun 2019 yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup, terjadi penurunan AKI pada tahun 2020 yaitu sudah mencapai 230 per 100 ribu kelahiran, dimana penurunan AKI masih jauh dari target MDGS yaitu 102 per 100 ribu kelahiran. Angka penurunan AKI di Indonesia sebanyak 1,8% per tahun tidak akan mampu mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs) sebesar 70 kematian ibu per 100 ribu penduduk. Pada tahun 2020 angka AKB di Indonesia mencapai 21 kematian per 100 ribu kelahiran, dimana penurunan AKB di Indonesia tidak dapat mencapai target SDGs pada 2030 sebesar 12 kematian bayi per 100 ribu kelahiran (Kemenkes, 2020).

Lambatnya angka penurunan dalam menekan dan menurunkan AKI dan AKB di Indonesia, dimana luas wilayah Indonesia yang begitu luas dengan ribuan pulau, sehingga akses untuk menuju fasilitas kesehatan sangat sulit bagi penduduk yang berada di pulau-pulau kecil maupun pegunungan. Infrastruktur kesehatan yang masih minim di pedalaman, tenaga bidan maupun dokter yang sangat terbatas dalam memenuhi pelayanan kesehatan. Selain itu, masih banyaknya masyarakat yang masih mengikuti tradisi dengan penolong persalinan menggunakan dukun atau paraji, dan tradisi menikah pada usia dini yang kemudian melahirkan dalam usia muda yang berisiko serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan jasa pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2021).

Provinsi Jawa Barat jumlah kematian ibu tahun 2021 berdasarkan pelaporan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota sebanyak 1206 kasus atau 147,43 per 100.000 KH, meningkat 461 kasus dibandingkan tahun 2020 yaitu 746 kasus. Penyebab kematian ibu pada Tahun 2021 didominasi oleh 38,97% COVID-19, 19,32% perdarahan, 17,41% hipertensi dalam kehamilan, 6,30% jantung, 2,40% infeksi, 1,08% gangguan metabolik, 0,91% gangguan sistem peredaran darah, 0,17% abortus, dan 13,43% penyebab lainnya. Sedangkan Rasio Kematian Bayi pada Tahun 2021 sebesar 3,56/1000 kelahiran hidup atau 2.903 kasus, terjadi kenaikan 0,38 poin dibanding Tahun 2020 sebesar 3,18/1000 kelahiran hidup atau 2.760 kasus (Profil Jabar, 2021).

Kabupaten Garut pada tahun 2021 menduduki rangking kedua penyumbang tertinggi kasus kematian ibu di Jawa Barat yaitu sebanyak 112 kasus terjadi pada ibu hamil sebanyak 38,14%, ibu bersalin sebanyak 15,42%

dan ibu nifas sebanyak 46,44%. Kematian Ibu berdasarkan pada kelompok umur (Dinkes Jabar, 2021). Sedangkan untuk kasus kematian bayi Kabupaten Garut menduduki ranking pertama dengan kasus kematian terbanyak yaitu 235 kasus (Dinkes Jabar, 2021). Penyebab kematian neonatal masih didominasi oleh 38,08% BBLR; 30,68% Asifikasia; 0,09% Tetanus Neonatorum; 4,46% Sepsis; 13,54% kelainan bawaan; dan 13,15% penyebab lainnya. Penyebab kematian post neonatal didominasi oleh 16,89% diare; 14,25% pneumonia; 1,05% kelainan saluran cerna; 0,53% kelainan saraf; 0,79% malaria; 0,26% tetanus; dan 66,23% penyebab lainnya (Dinkes Jabar, 2021).

Asuhan Continuity of Care (COC) merupakan asuhan secara berkesinambungan dari masa prakonsepsi, hamil, melahirkan, nifas sampai dengan keluarga berencana (KB) sebagai upaya mengoptimalkan deteksi resiko tinggi maternal dan neonatal, dimana dapat membantu upaya percepatan penurunan AKI dan AKB. (Juliana Munthe, 2019). Bidan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan keluarga sebelum konsepsi, antenatal, pascanatal, dan juga KB. Sehingga bidan diharuskan memberi pelayanan yang berkelanjutan mulai dari ANC, INC, Asuhan BBL, Asuhan post partum, Asuhan Neonatus, dan pelayanan KB yang berkualitas (Diana, Mail, & Rufaida)

Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) R merupakan salah satu fasilitas Kesehatan yang mendukung COC (*continuity of care*), melakukan asuhan Berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan BBL. TPMB R juga memberikan pelayanan untuk melakukan asuhan

komplementer, dimana apabila ibu hamil dengan keluhan nyeri pinggang, sering BAK dan nyeri perut bawah, bidan bisa memberikan asuhan komplementer pada nyeri pinggang tersebut, selain itu bidan bisa memberikan asuhan komplementer untuk mengurangi rasa nyeri persalinan berlangsung. Begitu juga pada ASI, Bidan tidak hanya memberikan asuhan berupa terapi oral untuk memperbanyak ASI, bidan mampu memberikan asuhan komplementer untuk berupa pijat oksitosin untuk memperbanyak ASI.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat memperoleh gambaran yang sesuai dan jelas tentang pelayanan yang dilaksanakan, penulis perlu untuk melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada seorang ibu hamil dimulai dari kehamilan, persalinan, masa nifas, hingga asuhan bayi baru lahir, berdasarkan hal tersebut diatas penulis membuat studi khusus dengan melakukan pelayanan komprehensif secara langsung dengan judul tertarik melakukan manajemen asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. D di TPMB R Kabupaten Garut tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat masih tingginya kematian ibu dan bayi sehingga sangat penting melakukan asuhan yang berkelanjutan. Dan meningkatnya angka mortalitas (jumlah/frekuensi kematian) dan morbiditas (kesakitan) pada ibu. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin menggali lebih dalam mengenai studi kasus pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dengan melakukan manajemen asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. D di TPMB R Kabupaten Garut tahun 2024

1.3 Tujuan Penyusunan KIAB

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. D di TPMB R Kabupaten Garut tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mampu memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan trimester III dengan menerapkan komplementer pada Ny. D di TPMB R Kabupaten Garut tahun 2024.
- 2) Mampu memberikan asuhan kebidanan pada masa persalinan dengan menerapkan komplementer pada Ny. D di TPMB R Kabupaten Garut tahun 2024.
- 3) Mampu memberikan asuhan kebidanan masa nifas dengan menerapkan komplementer pada Ny. D di TPMB R Kabupaten Garut tahun 2024.
- 4) Mampu memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan menerapkan komplementer pada Ny. D di TPMB R Kabupaten Garut tahun 2024.
- 5) Mampu melaksanakan pendokumentasian asuhan kebidanan berkesinambungan dengan menerapkan komplementer pada Ny. D di TPMB R Kabupaten Garut tahun 2024.

1.4 Manfaat KIAB

1.4.1 Bagi Penulis

Dapat melakukan asuhan kebidanan secara Continuity of Care (COC) pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir, sehingga dapat memantau ibu hamil selama kehamilan, dapat membangun kepercayaan, serta memberi afirmasi positif ibu untuk dapat melahirkan secara alamiah. Serta mampu

menerapkan ilmu kebidanan konvensional maupun komplementer yang sesuai evidence based yang pernah didapatkan kedalam situasi yang nyata dan dapat melaksanakan pelayanan kebidanan sesuai prosedur.

1.4.2 Bagi Klien dan Masyarakat

Dapat memberikan pengalaman dan persepsi yang baik bagi ibu selama kehamilan berlangsung. Diharapkan asuhan komprehensif yang telah diberikan dapat diterapkan oleh klien untuk mendeteksi dini kegawatdaruratan yang terjadi baik pada kehamilan, bersalinan, bayi baru lahir dan nifas dan dapat menerapkan asuhan komplementer dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.3 Bagi TPMB

Sebagai masukan untuk menambah informasi dengan adanya teori-teori baru yang belum diterapkan di pelayanan kesehatan, dimana TPMB R dapat menerapkan asuhan kebidanan komplementer yang sesuai dengan evidence based dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif. Serta dapat dijadikan sebagai contoh yang melakukan asuhan kebidanan komplementer berdampingan dengan asuhan kebidanan konvensional, dimana asuhan tersebut memiliki banyak manfaat dan memberikan kenyamanan bagi perempuan sepanjang masa kehamilan, persalinan dan nifas, serta dapat membuat klien merasa aman, puas dan nyaman dan memberikan pengalaman baik selama proses kehamilan berlangsung dengan memberikan pelayanan bermutu, berkualitas dan service excellent.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan dokumentasi, pedoman dan bacaan bagi angkatan kebidanan selanjutnya, dimana dapat menjadi bahan perbandingan dalam

menerapkan asuhan COC dengan asuhan kebidanan komplementer. Dapat sebagai referensi penerapan asuhan kebidanan komplementer sesuai evidence based bagi angkatan kebidanan selanjutnya untuk studi kasus berikutnya.

